BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Emas Dunia

2.1.1.1 Definisi Emas

Menurut Henny Mariani (2010) menyatakan bahwa:

> Emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter lazimnya berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

2.1.1.2 Harga Emas Dunia

Menurut Abdullah (2013) menyatakan bahwa :

a) Inflasi yang meningkat melebihi prediksi tingkat inflasi biasanya akan mempengaruhi kebijakan ekonomi di setiap negara. Tingkat inflasi yang sudah diprediksi dalam bentuk persen akan dijadikan acuan untuk menetapkan tingkat suku bunga di negara tersebut.

b) Kericuhan finansial krisis moneter pada tahun 1998 dan 2008 termasuk kedalam kericuhan atau kepanikan finansial. Ini merupakan faktor yang bisa membuat harga emas tiba-tiba melonjak tidak terkendali.

c) Kenaikan Harga Minyak yang Siginifikan Ketika harga minyak mentah dunia naik secara signifikan, maka harga emas pun ikut mengalami kenaikan. Jika

invasi ini terusterusan terjadi, maka kenaikan harga minyak dunia tidak dapat dielak lagi.

d) Permintaan Emas, Harga emas akan terus naik jika permintaan emas dunia yg terus naik berbanding terbalik dengan pasokan emas yang ada. Inilah yang dinamakan sebagai hukum supply demand.

e) Kondisi Politik di Dunia Ketidakpastian ekonomi adalah akibat dari suhu politik dunia yang tinggi karena ketegangan yang terjadi antar negara-negara di dunia. Harga emas juga turut terpengaruhi karena faktor yang satu ini.

f) Perubahan kurs Melemahnya kurs dollar AS dapat mendorong kenaikan harga emas dunia. Ketika tingkat suku bunga naik, ada usaha yang besar untuk tetap menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga (non interest-bearing). Ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, harga emas akan cenderung naik.

2.1.2 Indeks Saham Jepang

2.1.2.1 Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah indeks saham yang ada di bursa saham Tokyo (Tokyo Stock Exchange /TSE), Jepang. Pergerakan indeks ini sudah dipublikasikan oleh surat kabar Nihon Keizai sejak tahun 1971 dan merupakan satu dari sebagian kecil faktor yang menggerakkan mata uang Yen Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional. Mirip dengan indeks Dow Jones di AS dan telah dicatat di bursabursa utama dunia seperti Singapore Exchange, Osaka Securities Exchange dan Chicago Mercantile Exchange. Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi

pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor-sektor industri tertentu. Lebih dari 60 tahun, indeks Nikkei 225 telah dipakai sebagai barometer keadaan ekonomi Jepang.

Menurut Sunariyah (2006:56) menjelaskan bahwa:

> Perusahaan yang tercatat di Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indoensia, partumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

2.1.2.2 Perhitungan Nikkei 225

Rumus Indeks Nikkei 225 Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Metode penghitungan indeks Nikkei 225 menggunakan rumus (indexes.nikkei.co.jp):

$$\text{Nikkei } 225 = \frac{\sum p}{Divisor}$$

Keterangan: Dimana Σp adalah jumlah seluruh harga saham yang tercatat di Indeks Nikkei 225 dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi (en.wikipedia.org).

Menurut Setiawan (2014) menyatakan bahwa:

"Penentuan penggunaan harga ditentukan berdasarkan prioritas: harga khusus terbaru, harga saat ini, dan harga standar".

Menurut Samsul (2008) menyatakan bahwa:

> pergerakan indeks dipasar modal suatu negara dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia. Hal ini disebabkan aliran perdagangan antar negara, adanya kebebasan aliran informasi, serta deregulasi peraturan pasar modal yang menyebabkan investor semakin mudah untuk masuk di pasar modal suatu negara.

2.1.3 Indeks Saham Indonesia

2.1.3.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sunariyah (2003:126) menyatakan bahwa:

> Indeks Harga Saham Gabungan adalah gabungan harga saham perusahaan emiten yang bertransaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek tersebut.

Indeks Harga Saham Gabungan adalah penggambaran secara keseluruhan keadaan harga-harga saham pada suatu bursa untuk waktu tertentu dibandingkan dengan harga saham secara keseluruhan pada waktu yang berbeda sehingga dapat dilihat kecenderungan kenaikan atau penurunan. Perusahaan yang Tercatat digunakan sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik *(free float)* relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG (www.idx.co.id).

Menurut Sunariyah (2011:140) menjelaskan bahwa:

> Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukan dalam perhiungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

Secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu: faktor domestik, faktor asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju *(developed)* terhadap bursa yang sedang berkembang. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia.

2.1.3.3 Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut (Anoraga dan Pakarti, 2001: 102) menyatakan bahwa:

> Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEJ pada hari tersebut. Formula perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} x\ 100$$

Keterangan:

Dimana :

Σ Ht : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

Σ Ho : Total harga semua saham pada waktu dasar

Menurut Sunariyah (2011:142-143) menyatakan bahwa:

Ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu:

1) Metode Rata-Rata *(Average Method)* Pada metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu.

2) Metode Rata-Rata Tertimbang *(Weighted Average Method)* Pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham. Ada dua ahli yang mengemukakan metode ini:

1. Metode Paasche
2. Metode Laspeyres

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Budi Sutanto, Werner R. Muhadi, Endang Ernawati (2016)

Penelitian berjudul Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI Periode 2007- 2011 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi makro terhadap IHSG. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel SBI dan Harga Minyak Dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Variabel Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel Kurs Rupiah terhadap Dolar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

2. Penelitian Ganda Hutapea, Elvania Margareth dan Lukas Tarigan (2014)

Penelitian berjudul Analisis Pengaruh Kurs US$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Terhadap *Return* Saham IHSG (Studi Kasus Pada Bei Periode 2007-2011) ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Return* Kurs US$/IDR, *Return* Minyak, *Return* Emas Terhadap *Return* IHSG. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return* kurs dan *return* minyak berpengaruh secara signifikan terhadap return IHSG sedangkan *return* Emas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return IHSG. Selain itu nilai koefisien korelasi sebesar 0,448 hal ini

tergolong korelasi sangat lemah. Kontribusi ketiga *return* tersebut terhadap *return* IHSG sebesar 19,8% selebihnya 89,2% dipengaruhi selain ketiga variabel tersebut.

3. Penelitian Yohanes Jhonny Kurniawan (2013)

Penelitian berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Kasus pada IHSG di BEI Periode 2003-2012) ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225 dan Dow Jones terhadap IHSG. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi, Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Emas Dunia dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap IHSG.

4. Penelitian Immanuel Satrio Wicaksono dan Gerianta Wirawan Yasa (2017)

Penelitian berjudul Pengaruh Fed Rate, Indeks Down Jones, Nikkei 225, Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Suku Bunga Bank Sentral Amerika Serikat, Indeks Dow Jones, Nikkei 225 dan Hang Seng terhadap IHSG. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan The Fed Rate tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Dow Jones berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham

Gabungan, Nikkei 225 tidak berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan dan Hang Seng berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

5. Penelitian I Wayan Agus Budi Utama dan Luh Gede Sri Artini (2015)

Penelitian berjudul Pengaruh Indeks Bursa Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia ini bertujuan untuk menguji Indeks Dow Jones, Nikkei 225, FTSE 100 dan Straits Times pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia periode September 2008-Desember 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones (IDJ) dan Indeks Straits Times (IST) secara parsial berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan Indeks FTSE100 dan Nikkei 225 tidak berpengaruh pada IHSG periode September 2008-Desember 2013.

6. Penelitian Sylvia Handiani (2014)

Pengauruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika.Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2013. Hasil penelitian ini adalah Harga Emas Dunia ber[engaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Harga Minyak Dunia berpengaruh secara positif sebesar 16,176 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah secara positif sebesar 0,168 terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan. Dan Ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2013.

7. Penelitian Reshinta Candra Gumilang, R. Rustam Hidayat dan Maria Goretti Wi Endang NP (2014)

Penelitian berjudul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Peneltian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini Tingkat Bunga, Nilai Kurs dan Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Bunga berpengaruh dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Determinasi dalam penelitan ini sebesar 66,6%.

8. Penelitian Aland Michael Aji Budiman (2015)

Penelitian berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi, Indeks Nikkei 225, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG Periode 1998-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, indeks korupsi, indeks Nikkei 225, harga minyak, dan harga emas terhadap IHSG periode 1998-2014. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengangguran, indeks korupsi dan harga minyak dunia berpengaruh tudak signifikan terhadap IHSG periode 1998-2014, sedangkan variabel indeks Nikkei 225 dan harga emas dunia berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG periode 1998-2014.

9. Penelitian Benny Budiawan Tjandrasa (2016)

Penelitian berjudul *Effect of World Gold Price, Crude Oil Price and Interest Rate to Jakarta Composite Index*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Beberapa variabel independen yang diteliti adalah harga emas dunia, harga minyak mentah dan suku bunga. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa harga emas dunia, harga minyak mentah dan suku bunga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sementara secara bersamaan harga emas dunia, harga minyak mentah dan bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya suku bunga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG sedangkan secara simultan harga emas dunia, harga minyak mentah dan suku bunga jarang berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

10. Penelitian Suprihati MM (2015)

Penelitian berjudul *The Analysis of The Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation Rate, Dow Jones Index And Nikkei 225 Index To IHSG*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Inflasi, Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap pergerakan JKSE (IHSG) baik secara parsial maupun simultan di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham, Nilai Tukar Nilai, Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Dow Jones dan Nikkei 225. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan simultan, terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Tukar, Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi , Dow Jones dan Nikkei 225

menuju IHSG. Dengan menggunakan pendekatan parsial Nilai Tukar, suku bunga SBI, tingkat inflasi dan indeks Nikkei 225 dan pengaruh negatif yang signifikan pada indeks saham dan Dow Jones memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IHSG. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R2) sebesar 0,781. 78,1% variabel dependen yang IHSG dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti nilai tukar, Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Dow Jones, Nikkei 225 dan sisanya 21,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

11. Penelitian Phuong Tang (2017)

Penelitian berjudul *The Relationship Between Gold Price, Euro, Us Dollar, Oil Price And Stock Market.* Penelitian ini bertujuan untuk penelitian mengetahui hubungan antara Euro, harga emas, harga minyak, dolar AS dan harga pasar saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara Harga Minyak dan Dolar Amerika, ada hubungan negatif antara Harga Pasar Saham dan Harga Minyak, ada hubungan erat antara Harga Emas dan Harga Minyak, ada hubungan negatif antara Harga Emas dan Harga Pasar Saham, ada hubungan positif antara Harga Emas dan Dolar Amerika, ada hubungan negatif antara Euro dan Harga Pasar Saham, ada hubungan negatif antara Euro dan Harga Emas, dan ada hubungan negatif antara Euro dan Harga Minyak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG di BEI Periode 2007- 2011 Oleh: Budi Sutanto Werner R. Muhadi Endang Ernawati (2016)	Harga Emas Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.	Menggunakan variabel harga Emas Dunia dan Indeks Harga Nikkei 225 sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Kurs Rupiah terhadap Dolllar sebagai variabel X
2.	Analisis Pengaruh Kurs US$/IDR, Harga Minyak, Harga Emas Terhadap Return Saham IHSG (Studi Kasus Pada Bei Periode 2007-2011) Oleh: Ganda Hutapea Elvania Margareth Lukas Tarigan (2014)	Nilai regresi menunjukan angka negatif. yang mengartikan bahwa jika return emas nilainya bertambah maka return IHSG akan berkurang dan sebaliknya. Harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG	Menggunakan variabel Indeks Harga Emas Dunia sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Kurs US$/IDR dan Harga Minyak sebagai variabel
3	Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah terhadap Dolla Amerikar, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Kasus pada IHSG di BEI Periode 2003-2012 Oleh: Yohanes Jhony Kurniawan (2013)	1. Secara parsial, harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG 2. Secara parsial, Indeks Nikkei tidak berpengaruh signifikan terjadap IHSG 3. Secara simultan suku bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap IHSG	Menggunakan variabel Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Tingkat Suku Bungan SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, dan Indeks Dow Jones sebagai variabel X

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh FED Rate, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Oleh: Imanuel Satrio Wicaksono Gerianta Wirawan Yasa (2017)	Indeks Nikkei 225 (N225) berpengaruh negatif pada IHSG yang berarti dengan naiknya Indeks Nikkei 225 akan memberi pengaruh dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan	Menggunakan variabel Nikkei 225 sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel FED Rate, Indeks Dow Jones dan Hang Seng sebagai variabel X
5.	Pengaruh Indeks Bursa Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. Oleh: I Wayan Bagus Budi Utama Luh Gede Sri Artini (2015)	koefisien N225 (X3) secara parsial menunjukkan nilai negatif sebesar -0,116 serta signifikansi (α>0,05). Berarti, indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh pada IHSG Indonesia periode September 2008-Desember 2013.	Menggunakan variabel Indeks Nikkei 225 sebagai variabel X sebagai variabel yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Indeks Dow Jones, FTSE100 dan Indeks Straits Times sebagai variabel X.
6.	Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013 Oleh: Sylvia Handiani (2014)	Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gbaungan pada periode 2008-20013.	Menggunakan variabel Harga Emas Dunia sebagai variabel X sebagai variabel yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah sebagai variabel X
7.	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Oleh: Reshinta Candra Gumilang R. Rustam Hidayat Maria Goretti Wi Endang NP (2014)	Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Menggunakan variabel harga Emas Dunia sebagai variabel X tang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan Tingkat Bunga, Nilai Kurs dan Harga Minyak sebagai variabel X

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi, Indeks Nikkei 225, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG periode 1998-2014 Oleh: Aland Michael Aji Budiman (2015)	Variabel indeks Nikkei 225 dan Harga Emas Dunia berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG periode 1998-2014	Menggunakan variabel Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 sebagai variabel X sebagai variabel yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel tingkat Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi dan Harga Minyak Dunia sebagai variabel X
9.	*Effect of World Gold Price, Cruide Oil Price and Interest Rate to Jakarta Composite Index* Oleh: Benny Budiawan Tjandrasa (2016)	Pengaruh harga emas dunia terhadap IHSG adalah 0,2712 yang lebih besar dari 0,01 yang berarti pengaruh harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).	Menggunakan variabel Harga Emas Dunia sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Harga Minyak Dunia dan Tingkat Suku Bunga sebagai variabel X
10.	*The Analysis of The Influence of Exchange Rate, SBI Interest Rate, Inflation Rate, Dow Jones Index and Nikkei 225 ti IHSG* Oleh: Suprihati (2015)	Hasil pengujian penelitian tidak membuktikan ada pengaruh positif antara Nikkei 225 terhadap harga saham (IHSG) di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan variabel Indeks Nikkei 225 sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu IHSG	Menggunakan variabel Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Dow Jones sebagai variabel X
11.	*The Relationship Between Gold Price, Euro, Us Dollar, Oil Price And Stock Market* Oleh: Phoung Tang (2017)	Ada hubungan negatif antara harga emas dan harga pasar saham	Menggunakan Variabel Harga Emas Dunia dan Harga Pasar Saham	Menggunakan variabel Mata Uang Euro, Dolar Amerika, Harga Minyak

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia investasi, setiap orang menginginkan adanya pendapatan jangka panjang di masa depan dari dana yang diinvestasikannya di masa sekarang. Dengan adanya harapan akan mendapat keuntungan, tentu ada risiko yang harus

dihadapi dengan tingkatan yang berbeda. Semakin banyak dana yang diinvestasikan pada instrumen tertentu, maka kemungkinan mendapatkan keuntungan akan semakin tinggi. Namun dengan pengharapan seperti itu, risiko yang akan dihadapi juga tinggi. Dengan analisis yang baik dan benar, investor dapat memperhitungkan dana yang akan diinvestasikan tersebut agar mampu memberikan keuntungan yang optimal.

Kesadaran akan pentingnya investasi ini bukan hanya menguntungkan bagi masa depan investor dan perusahaan semata, namun juga dapat berpengaruh terhadap bergeraknya laju ekonomi suatu negara. Hukumnya, setiap transaksi tidak lepas dari permintaan dan penawaran yang terbentuk di pasar. Namun permintaan dan penawaran di pasar bukan hanya terbentuk karena tinggi atau rendahnya permintaan dan penawaran, faktor ekonomi makro sangat mempengaruhi fluktuasi harga yang terjadi di pasar salah satu misalnya pengaruh inflasi.

Dalam investasi emas, investor meyakini bahwa dengan investasi pada instrumen emas memiliki risiko kerugian yang kecil karena harga emas cenderung stabil dari waktu ke waktu meskipun terkadang mengalami penurunan, namun penurunan yang terjadi tidak membuat harga emas jatuh terlalu jauh. Faktor yang begitu mempengaruhi naik turunnya harga emas adalah inflasi. Saat inflasi global sedang turun, membuat harga emas menjadi turun. Karena dengan turunnya inflasi global mengartikan bahwa kondisi ekonomi dunia sedang membaik. Sebaliknya jika kondisi ekonomi dunia memburuk, harga emas cenderung naik.

Harga Emas Dunia dapat mempengaruhi indeks harga saham dunia, dalam penelitian ini variabel Harga Emas Dunia mempengaruhi Indeks Nikkei 225 dan juga Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam penelitian Ganda Hutapea, Elvania Margareth dan Lukas Tarigan (2014) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Harga Emas Dunia mempunyai hubungan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Demikian terjadi karena investor berekspektasi harga emas akan terus naik, sehingga investor mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas dan menjual sahamnya karena keuntungan di emas yang mungkin akan lebih besar dari saham. Berlaku juga sebaliknya, jika harga emas turun, investor lebih memilih untuk berinvestasi di saham karena dikhawatirkan harga emas akan terus turun dan berpikir untuk meraih keuntungan yang lebih besar dengan berinvestasi di saham. Namun terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handiani (2014) bahwa dalam penelitiannya Harga Emas Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Harga Emas Dunia dapat berpengaruh signifikan dua arah (positif maupun negatif).

Selain dari pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan juga dipengaruhi oleh pergerakan indeks saham global. Salah satunya dipengaruhi oleh variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Nikkei 225. Indeks Nikkei 225 mampu mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan karena salah satu alasannya Indonesia adalah salah satu tujuan ekspor negara Jepang. Dengan berjalan baiknya hubungan bilateral (ekspor impor) antar kedua negara ini, perekonomian kedua negara akan terdorong karena hubungan yang saling

menguntungkan *(mutualism).* Maka, jika Indeks Nikkei 225 naik, Indeks Harga Saham Gabungan juga akan terdorong naik. Pada penelitian Budi Sutanto, Werner R. Muhadi dan Endang Ernawati (2016) menyatakan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG. Namun pada penelitian Immanuel Satrio Wicaksono dan Geriantra Wirawan Yasa (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG, hal ini menunjukkan bahwa dengan majunya Indeks Nikkei 225 akan membuat IHSG turun.

Dengan adanya fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersangkutan dengan judul yang diambil.

2.2.1 Teori Penghubung X1 (Harga Emas Dunia) ke Y (IHSG)

Menurut Aggarwal (1992) menyatakan bahwa:

> kenyataannya dapat berbeda sebab emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga emas akan mempengaruhi harga saham karena dapat digunakan sebagai subtitusi dari saham itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganda Hutapea Elvania, Margareth dan Lukas Tarigan (2014) dimana Harga Emas Dunia berpengaruh negatif terhadap terhadap Indeks Harga Saham gabungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handiani (2014) menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2.2.2 Teori Penghubung X2 (Nikkei 225) ke Y (IHSG)

Menurut Sunariyah (2006:56) menyatakan bahwa:

"Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, partumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal baik investasi langsung maupun melalui pasar modal".

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Sutanto, Werner R. Muhadi dan Endang Ernawati (2016) menunjukkan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks Nikkei 225 akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks Nikkei 225 mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.

Namun pada penelitian Immanuel Satrio Wicaksono dan Geriantra Wirawan Yasa (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif terhadap IHSG, hal ini menunjukkan bahwa dengan majunya Indeks Nikkei 225 akan membuat IHSG turun.

2.2.3 Teori Penghubung X1 (Harga Emas Dunia) ke X2 (Nikkei 225)

Akgül, Bildirici, dan Özdemir (2015) menyatakan bahwa:

"Dengan menerapkan model VAR *Markov-Switching Bayesian* untuk menyelidiki hubungan nonlinear antara indeks pasar saham dan harga emas. Mereka menemukan keterkaitan yang kuat antara harga emas dan Indeks Harga Saham S & P 500 dalam analisis."

Gilmore (2009) melalui model koreksi kesalahan vektor menyatakan:

> Hubungan antara harga emas, indeks harga saham yang berasal dari perusahaan yang memproduksi penambangan emas dan indeks pasar saham yang luas. Mereka mengungkapkan bukti interaksi antara harga emas dan harga pasar saham. Secara khusus, baik emas maupun harga saham memulihkan hubungan jangka panjang dengan menyesuaikan dengan gangguan.

Chkili (2016) menyatakan bahwa:

"Dalam jangka pendek, hubungan ini masih berjalan dari total pasar saham ke harga saham perusahaan tambang emas dan kemudian dari harga saham perusahaan-perusahaan ini ke harga emas. Menggunakan data dari negara-negara BRICS, peran emas di pasar saham sebagai lindung nilai terhadap risiko."

Dalam penelitian Phuong Tang (2017) yang berjudul *The Relationship Between Gold Price, Euro, Us Dollar, Oil Price And Stock Market.* Menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara Harga Emas Dunia dan Harga Pasar Saham (Indeks Harga Saham Global).

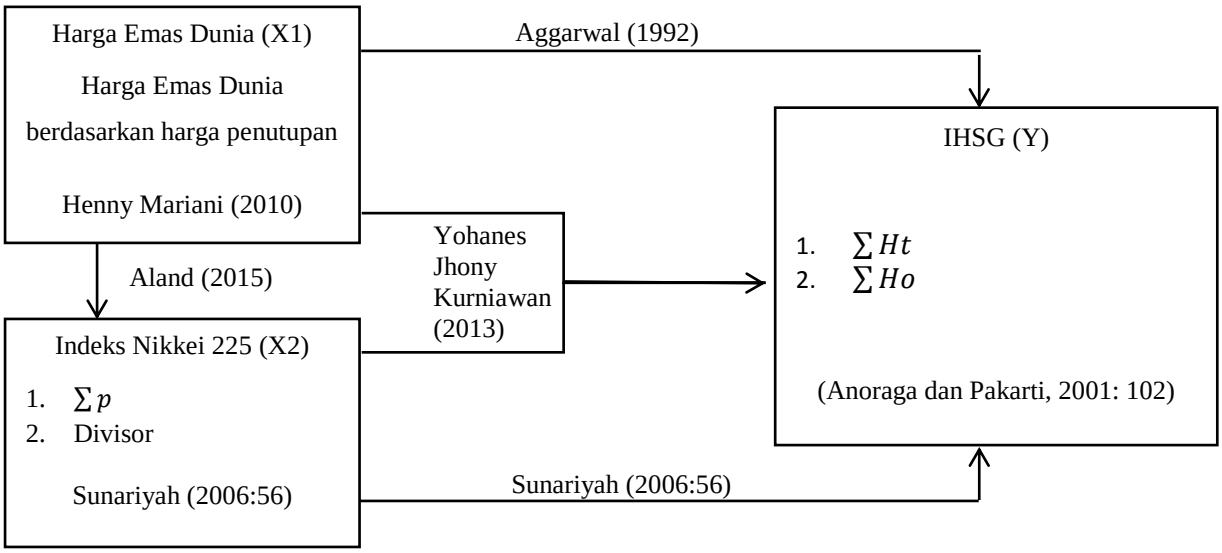
2.2.4 Teori Penghubung X1 (Harga Emas Dunia) dan X2 (Indeks Nikkei 225) ke Y (IHSG)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Jhony Kurniawan (2013) menyatakan bahwa:

Penelitiannya mengenai tingkat suku bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones dimana secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap IHSG. Selain itu diperoleh nilai adjust R square adalah 91,5%. Ini berarti 91,5% pergerakan IHSG dapat diprediksi dari ketujuh variabel independen tersebut.

Penelitian yang dilakuan oleh Aland Michael Aji Budiman (2015) menyatakan bahwa:

Penelitiannya mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi, Indeks Nikkei 225, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG periode 1998-2014 dimana secara simultan adjusted R square Indeks Harga Saham Gabungan 98,7% dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pengangguran, Indeks Korupsi, Indeks Nikkei 225, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:39) Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara tehadap rumusan sutau masalah saat peneltian, bisa dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan definisi hipotesis di atas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini sebagai berikut:

Sub Hiopotesis:

H1: Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap IHSG periode 2013-2016.

H2: Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara parsial terhadap IHSG periode 2013-2016.

H3: Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Nikkei 225 periode 2013-2016.

Hipotesis Utama:

Terdapat pengaruh Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 secara simultan terhadap IHSG periode 2013-2016.